

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian mengacu pada elemen-elemen yang menjadi fokus utama dalam suatu kajian, yang dapat mencakup lokasi tertentu, individu, dan keadaan tertentu. Fokus dari penelitian ini adalah penerapan *Brahmaviharā* dan perhatian terhadap sosial. Para peserta yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 30 pemuda yang berada di komunitas asrama Buddhis Pusdiklat Buddhayana yang terletak di Ampel Boyolali.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dan termasuk dalam kategori penelitian asosiatif (Sugiyono, 2020). Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif (statistik) dengan tujuan untuk menilai interaksi antar variabel dengan cara yang objektif. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan mengeksplorasi apakah terdapat hubungan antara penerapan *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono 2020), populasi merujuk pada area yang lebih luas yang mencakup objek dan subjek tertentu dengan karakteristik dan kualitas

spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi perhatian adalah remaja yang berada di asrama Buddhis Pusdiklat Buddhayana Ampel Boyolali, yang terdiri dari 30 orang. Berdasarkan penjelasan di atas, maka populasi yang menjadi fokus penelitian adalah:

- a. Remaja yang masih tinggal di asrama Buddhis Pusdiklat Buddhayana Ampel Boyolali.
- b. Remaja yang masih aktif dalam mengikuti kegiatan dibawah bimbingan Pusdiklat Buddhayana Ampel Boyolali

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Total
1.	Laki-Laki	10
2.	Perempuan	20
Jumlah		30

Sumber: Hasil penyebaran angket

2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah tahapan pemilihan di mana setiap individu dalam populasi dijadikan bagian dari sampel (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih ketika populasi yang diteliti tergolong kecil atau saat tujuan penelitian adalah untuk menciptakan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat minimal. Dalam penelitian ini, jumlah keseluruhan populasi mencapai 30 individu. Oleh karena itu, setiap individu dalam populasi dijadikan bagian dari sampel yang diperlukan untuk penelitian ini.

Dengan menggunakan metode ini, studi ini dapat mengumpulkan data yang lebih tepat dan menyeluruh tentang hubungan antara penerapan *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial di kalangan remaja asrama Buddhis Pusdiklat Buddhayana Ampel Boyolali.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti secara umum adalah segala sesuatu yang dikategorikan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga bisa didapatkan informasi mengenai topik tersebut dan kemudian dirumuskan kesimpulan (Sugiyono, 2020;38).

1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif, terdapat berbagai jenis variabel yang dikategorikan menjadi variabel independen dan variabel dependen yang akan dianalisis. Dalam studi ini, variabel independen yang dilambangkan dengan (X) berkaitan dengan penerapan *Brahmaviharā*, sedangkan variabel dependen yang dilambangkan dengan (Y) adalah kepedulian sosial di kalangan remaja Buddhis Pusdiklat Buddhayana Ampel Boyolali.

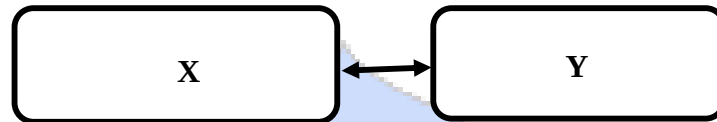
2. Hubungan Antara Variabel

Pertalian antara variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bersifat sebab-akibat. Hubungan yang bersifat kausal menunjukkan adanya interaksi di mana satu variabel mempengaruhi yang lainnya (Sugiyono, 2020). Dengan kata lain, variabel X memiliki dampak terhadap variabel Y, yang menunjukkan bahwa penerapan *Brahmaviharā* berperan dengan

kepedulian sosial. Kaitan antar variabel dalam studi ini dapat digambarkan dengan diagram berikut:

Bagan 3.1

Hubungan antar Variabel



Keterangan:

X : Penerapan *Brahmaviharā*

Y : Kepedulian Sosial

3. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu konsep krusial yang dilakukan peneliti dalam suatu penelitian, dan memerlukan penjelasan yang lebih mendalam. Variabel dalam penelitian ini mencakup penerapan *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial.

a. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah kemampuan individu dalam menunjukkan rasa empati dan perhatian kepada orang lain di dalam suatu komunitas. Kepedulian sosial mencerminkan kesadaran individu mengenai keadaan orang lain dan juga tindakan nyata untuk mendukung dan memperbaiki kesejahteraan kolektif, yang berasal dari keinginan internal seseorang dan mendorong tindakan yang membawa kebaikan baik secara individu maupun secara kolektif (Widodo et al., 2023). Kepedulian sosial merupakan cerminan dari kedewasaan mental seseorang dan

mendukung terciptanya keseimbangan dalam masyarakat. Terdapat empat komponen utama dari kepedulian sosial, yaitu: (1) Dorongan, yang merupakan semangat untuk beraksi untuk mencapai suatu tujuan, yang dipengaruhi oleh konteks sosial serta hasrat untuk berkontribusi. (2) Pemahaman, yang berkaitan dengan kapasitas individu dalam memahami situasi orang lain dan menciptakan empati yang mempengaruhi perilaku sosial mereka, (3) Perasaan, yang merefleksikan sikap positif terhadap orang lain dan memberi kemampuan bagi individu untuk menyadari serta merasakan keadaan emosional orang lain, (4) Tindakan, yakni aksi nyata seseorang dalam mendukung individu lain dan terlibat secara aktif dalam komunitas sosial. Elemen-elemen ini digunakan untuk mengukur tingkat kepedulian sosial seseorang dan dampaknya dalam interaksi dalam masyarakat. (1) Dorongan, (2) Pemahaman, (3) Perasaan, (4) Tindakan.

b. Penerapan *Brahmaviharā*

Brahmaviharā merupakan kualitas mental yang tinggi yang mencerminkan perkembangan perspektif positif terhadap orang lain melalui cinta sayang (*metta*), kasih sayang (*karuna*), rasa simpati (*mudita*), dan keseimbangan batin (*upekkha*). Keempat aspek tersebut menjadi landasan untuk mengembangkan kepedulian sosial dan membangun hubungan yang harmonis di komunitas, termasuk dalam lingkungan asrama. Ada empat komponen penting dalam *Brahmaviharā*: (1) *Metta*, yaitu cinta kasih yang bersifat universal yang tampak dalam sikap persahabatan, kasih yang tidak pilih kasih, serta perhatian terhadap

kesejahteraan orang lain. (2) *Karuna*, atau kasih sayang, yang mendorong individu untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan, tidak hanya merasakan empati tetapi juga melakukan tindakan yang konkret. (3) *Mudita*, yang merupakan rasa senang atas kebahagiaan dan pencapaian orang lain tanpa adanya rasa dengki, yang ditunjukkan melalui dukungan dan kebahagiaan tulus terhadap keberhasilan orang lain. (4) *Upekha*, yang mengacu pada ketenangan batin yang memungkinkan seseorang untuk bersikap adil, objektif, dan tetap tenang dalam berbagai situasi sosial, baik ketika menerima pujian maupun kritik. Keempat elemen ini digunakan untuk menilai dampak *Brahmaviharā* dalam meningkatkan kepedulian sosial, menciptakan interaksi positif, dan memperkuat harmoni dalam konteks sosial.

E. Teknik Instrumen Pengumpulan Data

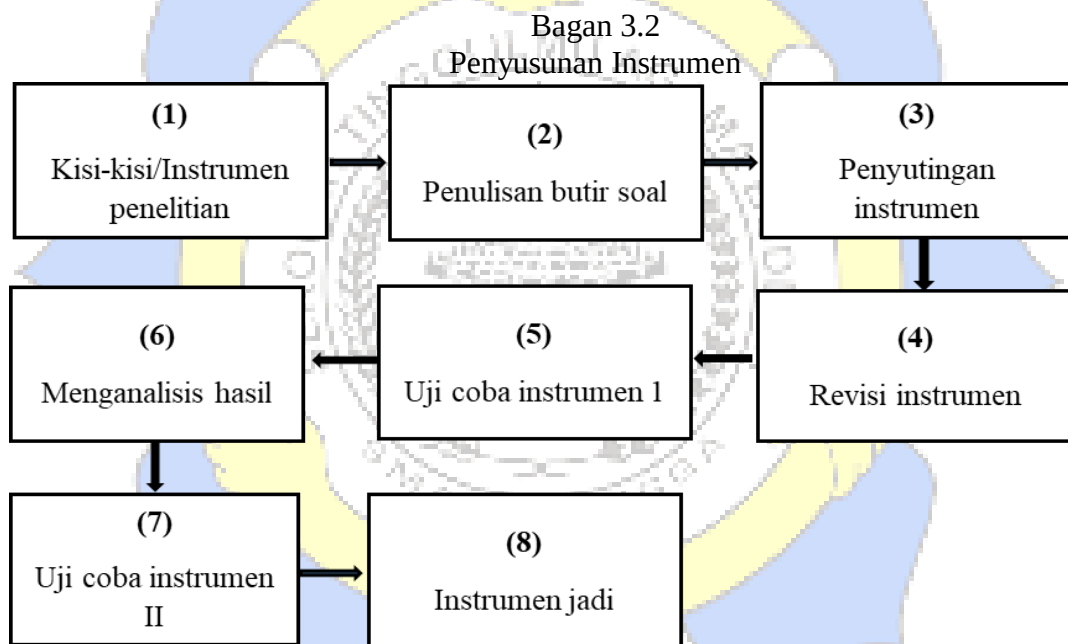
1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terstruktur, yang dirancang untuk memperoleh informasi konkret dari para responden berdasarkan tanggapan mereka terhadap pertanyaan yang telah disusun (Sugiyono, 2019). Implementasi skala ini mengikuti pola likert yang mendorong peserta untuk memilih salah satu dari lima opsi yang ada. Untuk setiap pertanyaan, para peserta diminta untuk memberikan penilaian menggunakan skala Likert, di mana nilai tertinggi diberikan untuk jawaban yang sangat sesuai (angka 5), kemudian sesuai (angka 4), cukup sesuai (angka 3), tidak sesuai (angka 2), dan sangat

tidak sesuai (angka 1). Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mengerti pandangan dan refleksi dari peserta mengenai pernyataan yang diberikan, dengan skala penilaian yang mencerminkan perbedaan dalam jawaban mereka.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Diagram prosedur penyusunan alat pengukuran terkait hubungan penerapan *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial remaja asrama Buddhis Pusklat Buddhayana Ampel Boyolali.



Sumber: Diolah Peneliti

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan matriks yang mencakup variabel yang diteliti, terutama yang berhubungan dengan penerapan *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial. Langkah awal dalam pembuatan alat ini adalah memilih variabel yang akan diteliti. Selanjutnya, instruksi yang akan dievaluasi diambil dari variabel yang telah ditentukan sebelumnya dan diubah menjadi pertanyaan. Penyusunan matriks

untuk pengembangan instrumen dan grid alat sangat disarankan agar desain penelitian menjadi lebih efektif. Memperoleh pemahaman yang mendalam tentang variabel yang diteliti adalah hal yang sangat penting dalam menetapkan indikator yang tepat.

3. Cara Pemberian Skor

Setiap alat diciptakan dengan format dan penilaian yang berbasis pada pertanyaan dan jawaban, terdiri dari lima pilihan respons. Untuk memungkinkan analisis pernyataan ini dengan pendekatan statistik, lima jenis jawaban tersebut disusun dalam skala angka dari 1 sampai 5. Di bawah ini adalah sistem penilaian untuk setiap jenis respons.

Tabel 3.2
Skor Butiran Soal

No	Kategori Jawaban Pernyataan Variabel	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah oleh peneliti

4. Jenis Instrumen Penelitian

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan satu jenis alat penelitian, yaitu kuesioner, yang bertujuan untuk menyelidiki keterkaitan penerapan *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial. Kajian ini menggunakan skala kuesioner yang telah distandarisasi, yang berarti daftar pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Responden hanya perlu memilih

jawaban yang paling sesuai dengan keadaan mereka dari sejumlah pilihan yang tersedia.

5. Instrumen Penelitian

Alat penelitian ini disusun berdasarkan kerangka dari variabel yang sedang dianalisis, yaitu penerapan *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial. Langkah pertama dalam pembuatan alat ini adalah mengidentifikasi variabel yang ingin diteliti. Untuk membantu dalam membuat instrumen tersebut, penting untuk menentukan penerapan matriks pengembangan atau kerangka kerja instrumen, yang memerlukan pemahaman yang mendalam terkait variabel yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.Item
Kepedulian sosial	Empati	. Kemampuan merasakan perasaan orang lain	1, 2,3 , 4, 5
		. Kemampuan memahami pengalaman orang lain	6, 7, 8, 9, 10
	Tanggung jawab sosial	. Kesadaran akan kewajiban sosial	11, 12, 13, 14, 15
		. Kesadaran terhadap lingkungan	16, 17, 18, 19, 20
	Tindakan konkret	. Keterlibatan dalam aksi sosial	21, 22, 23, 24, 25
		. Partisipasi dalam mendukung kelompok kurang beruntung	26, 27, 28, 29, 30
	Kesadaran sosial	Kemampuan mengenali isu-isu sosial	31, 32, 33, 34, 35

		Pemahaman terhadap dampak ketidaksetaraan dan ketidakadilan	36, 37, 38, 39, 40
Penerapan <i>Brahma viharā</i>	<i>Metta</i> (cinta kasih)	mengajar pentingnya kasih sayang tanpa bates kepada semua orang	41, 42, 43, 44, 45
		Tampa memandang perbedaan	46, 47, 48, 49, 50
	<i>Karuna</i> (kasih sayang)	Menggerakkan seseorang untuk membantu yang menderita	51, 52, 53, 54, 55
		Menunjukkan kepedulian tidak hanya sebatas perasaan	56, 57, 58, 59, 60
	<i>Mudita</i> (rasa simpati)	Sikap saling mendukung dan turut bahagia atas kebahagiaan orang lain	61, 62, 63, 64, 65
		Memperkuat solidaritas dalam masyarakat	66, 67, 68, 69, 70
	<i>Upekkha</i> (keseimbangan batin)	Bijaksana dalam menghadapi berbagai perbedaan sosial	71, 72, 73, 74, 75
		Bersikap adil dan tidak memihak	76, 77, 78, 79, 80

6. Skala Data

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai metode pengukuran, yaitu alat untuk mengevaluasi sikap, pandangan, atau pemahaman individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146). Jenis skala ini termasuk dalam kategori skala interval, sehingga informasi yang dikumpulkan dapat dianalisis menggunakan metode aritmatika. Jawaban

yang diperoleh dari kuesioner terdiri dari lima opsi, yaitu sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

7. Uji Coba Instrumen

Kualitas serta akurasi suatu alat ukur diuji dengan mengaplikasikannya pada partisipan yang tidak termasuk dalam kelompok sampel utama penelitian. Data yang dihasilkan dari fase pengujian ini kemudian dianalisis untuk menilai seberapa baik kualitas dan akurasi alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dianggap berkualitas jika memenuhi dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Alat yang dipakai untuk mengevaluasi keabsahan dan konsistensi harus diuji pada objek yang berbeda dari sampel yang diteliti. Analisis hasil pengujian ini sangat penting untuk memastikan tingkat keabsahan dan konsistensinya.

1. Teknik Uji Validitas

Kevalidan merupakan ukuran seberapa efektif instrumen pengukuran dapat dengan tepat dan akurat mengukur variabel yang dimaksudkan. Pengujian kevalidan dilakukan untuk setiap item dengan melakukan analisis item, di mana skor dari tiap item dikaitkan dengan total skor didapatkan dari penjumlahan keseluruhan nilai pada setiap item. Formula yang digunakan adalah formula Korelasi *Pearson Product Momentt* (Arikunto, 2010:213).

Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefesien korelasi skala angket

N : Banyak sampel

X : Jumlah skor skala

Y : Jumlah sekor total

Jika nilai r yang dihitung lebih besar dari r yang tertera dalam tabel, maka kuesioner dapat dianggap sah. Hasil dari uji instrumen ini adalah usaha peneliti dalam menilai keabsahan dari instrumen tersebut.

2. Hasil Uji Validitas

Hasil dari uji pertama didapatkan dari penyebaran kuesioner mengenai kepedulian sosial yang terdiri dari 40 pernyataan, di mana terdapat 3 pernyataan yang dinyatakan tidak sah, yaitu nomor 19, 25, dan 30. Sedangkan untuk penerapan *Brahmaviharā*, dari 40 pernyataan, terdapat 2 pernyataan yang tidak sah, yakni nomor 9 dan 14. Pernyataan yang tidak sah dari uji coba awal kemudian direvisi menjadi pernyataan baru untuk diuji pada penyebaran instrumen yang kedua. Hasil dari uji coba kedua atas variabel kepedulian sosial terdiri atas 40 pernyataan, sedangkan variabel penerapan *Brahmaviharā* juga mencakup 40 pernyataan, sehingga jumlah total pernyataan yang dianggap valid adalah 80.

Pernyataan dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel, dengan tingkat signifikan. 5% pada 30 responden yaitu 0,361 dan pada tingkat signifikansi 1% adalah 0,37. Pada tahap uji coba validitas kedua r hitung $>$ r tabel, pada nilai Korelasi *Pearson* melebihi 0,361. Instrumen penelitian ini layak digunakan sebagai panduan dalam penelitian karena seluruh item pernyataan telah terbukti valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji keandalan dilakukan untuk memperoleh alat pengukur data penelitian yang bisa dipercaya kebenarannya, sehingga dapat menghasilkan data yang sepenuhnya sesuai dengan tujuan penelitian. Uji keandalan juga digunakan untuk menilai keseragaman jawaban yang diberikan oleh partisipan berdasarkan alat yang diterapkan dalam penelitian. Semakin kuat keandalan alat penelitian, semakin tinggi pula konsistensinya (Soesana et al., 2023).

1. Teknik Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk mengukur ketepatan alat penelitian ini adalah dengan memanfaatkan rumus *Alpha*. Peneliti memutuskan untuk menggunakan formula ini karena alat yang dipakai berbentuk kuesioner dengan nilai yang tidak konsisten. Kuesioner dengan berbagai skala akan diuji coba menggunakan rumus *Alpha* (Arikunto, 2013:221).

Rumus Alpha

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_{tot}^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butiran pertanyaan

$\sum s_b^2$: Jumlah variabel butir

s_{tot}^2 : Variabel total

Syarat sebuah instrumen dinyatakan dapat diandalkan jika r_{11} melebihi 0,361. Peneliti melaksanakan percobaan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan layak atau tidak.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan pengertian bahwa sebuah alat dapat diandalkan untuk mengumpulkan informasi karena alat tersebut telah memenuhi standar yang diperlukan. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi ketahanan sosial, terdiri dari 40 pertanyaan, dan penerapan *Brahmaviharā* dengan 40 pertanyaan tambahan, telah diuji coba secara acak sebelumnya. Uji ketahanan dilakukan menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan dukungan perangkat lunak SPSS 21, yang memberikan data sebagai berikut:

Tabel 3.4
Reliabilitas Instrumen kepedulian sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	40

Sumber: Data hasil penelitian keluaran SPSS 21

Berdasarkan tabel yang ditampilkan, diperoleh angka reliabilitas untuk perhatian sosial sebesar 0,751. Nilai ini mengindikasikan bahwa

alat ukur kepedulian sosial telah lulus dalam pengujian reliabilitas karena koefisien angka *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,361.

Tabel 3.5
Reliabilitas Instrumen Penerapan *Brahmaviharā*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	40

Sumber: Data hasil penelitian keluaran SPSS 21

Tabel hasil pengujian keandalan di atas menunjukkan bahwa alat yang digunakan untuk studi tentang penerapan *Brahmaviharā* dianggap terpercaya, mengingat bahwa Nilai *Cronbach's Alpha* yang terukur melebihi 0,361. Hasil perhitungan ini menandakan bahwa alat penelitian ini layak digunakan secara konsisten.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari percobaan tersebut, bisa disimpulkan bahwa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kalimat-kalimat yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas, sebagaimana diuraikan dalam tabel 3.4 dan tabel 3.5. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, instrumen yang mengevaluasi kepedulian sosial terdiri dari 40 kalimat, sedangkan penerapan *Brahmaviharā* juga mempunyai 40 kalimat, dan keduanya telah dipastikan melalui evaluasi validitas serta reliabilitas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis informasi dilaksanakan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam studi ini. Metode analisis informasi yang diterapkan mencakup analisis regresi, termasuk regresi tunggal dan regresi berganda. Sebelumnya, sebelum

pelaksanaan analisis informasi, langkah pertama adalah menyusun deskripsi data penelitian, yang melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi, serta grafik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono.,2020), statistik deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memproses data dengan cara menjelaskan atau menguraikan informasi yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan, tanpa berusaha untuk menarik konklusi yang lebih umum atau melakukan generalisasi. Jika penelitian dilakukan di seluruh populasi tanpa menggunakan sampel, maka metode yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif mencakup beberapa cara untuk menyajikan data, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, serta pictogram, dan juga melibatkan perhitungan ukuran kecenderungan sentral seperti modus, median, dan rata-rata. Selain itu, juga ada perhitungan desil, persentil, rata-rata, deviasi standar, dan persentase untuk merepresentasikan distribusi data. Statistik deskriptif juga berguna untuk menyelidiki hubungan antar variabel dengan metode korelasi, melakukan prediksi melalui analisis regresi, serta membandingkan rata-rata dari data sampel atau populasi. Namun, dalam analisis korelasi, regresi, atau perbandingan rata-rata, tidak perlu menjalani pengujian signifikansi karena tujuan analisis ini bukan untuk mencapai generalisasi.

2. Pengujian Prasyarat Analisi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dijalankan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti pola distribusi normal yang berkaitan dengan variabel penerapan *Brahmaviharā* (X) dan pengaruhnya terhadap kepedulian sosial (Y). Jika hasil uji menunjukkan adanya normalitas, maka analisis statistik menggunakan SPSS 21 dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar. Dalam penelitian ini, proses pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria signifikansi untuk uji dua sisi yang harus melebihi 0,05 (menunjukkan distribusi normal). Analisis normalitas data tersebut juga didukung oleh grafik normal *Q-Q Plot*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah varians yang terdapat dalam dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi adalah sama atau tidak, dengan memanfaatkan analisis homogenitas dalam ilmu statistik. Penelitian ini melakukan uji homogenitas untuk mengevaluasi hubungan antara penerapan *Brahmaviharā* dan peningkatan rasa kepedulian sosial, terutama pada kelompok yang dipilih sebagai sampel, yakni remaja yang berada di asrama Buddhis Pusdiklat Buddhayana Ampel Boyolali.

Berbagai metode dapat digunakan untuk melakukan uji homogenitas, Salah satu jenisnya adalah uji F. Uji Fisher F berfungsi untuk

menilai apakah terdapat kesamaan varians di antara dua kelompok data dengan cara membandingkan variansi dari variabel X dan variabel Y.

3. Analisis Skala Interval

Teknik analisis untuk mencari skala interval dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval (K)}}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Jarak pengukuran (R diperoleh dari nilai tertinggi nilai terendah)

K : Jumlah interval

Membuat interval serta kategori adalah sebagai berikut :

Bagan kriteria skala interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{100\% - 20\%}{5} \\ &= \frac{80\%}{5} \\ &= 16\% \end{aligned}$$

Tabel 3.6
Kriteria Skala Interval

Interval	Kriteria
85% - 100%	Sangat tinggi
69% - 84%	Tinggi
53% - 68%	Cukup
37% - 52%	Kurang
20% - 36%	Rendah

Sumber: (Hadi, 2001:12).

4. Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menyelidiki keterkaitan antara variabel X, yang merujuk pada penerapan *Brahmaviharā*, dan variabel Y, yang mencerminkan kepedulian sosial. Metode ini diterapkan untuk memperkirakan rata-rata dari variabel yang tidak bergantung. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana karena hanya melibatkan dua variabel, didukung oleh perangkat lunak Statistik Untuk Ilmu Sosial (SPSS 21) yang berjalan di Windows, berdasarkan rumus yang telah ditetapkan.

Persamaan Regresi Linier

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat
- a = Konstanta atau bila harga X = 0
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel bebas

(Sunnyoto, 2016:189)

G. Hipotesis Statistik

Penerapan *Brahmaviharā* dan dampaknya pada kepedulian sosial remaja asrama Buddhis Pusdiklat Buddhayana Ampel Boyolali Boyolali.

1. $H_0: p = 0$, yang menunjukkan bahwa variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y secara terpisah.
2. $H_a: p \neq 0$, yang menunjukkan bahwa variabel X memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y secara terpisah.

Ketentuan untuk pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig t hitung lebih > Sig t tabel, maka H_a akan diterima. Namun, jika nilai Sig t hitung < Sig t tabel, maka H_o akan diterima (Irianto, 2009:103-

10

